MITOLOGI YUNANI

MITOLOGI YUNANI

Edith Hamilton

KATA PENGANTAR

Mitologi Yunani dan Romawi umumnya menunjukkan bagaimana ras manusia berpikir dan merasa pada zaman lampau. Melalui kedua mitologi itu jejak peradaban manusia bisa dilacak sejak mereka hidup terpisah dengan alam sampai hidup selaras dengan alam. Daya tarik dari mitos-mitos ialah kemampuannya mengajak manusia kembali ke masa lalu, ketika dunia masih muda dan manusia mempunyai hubungan dengan alam *(earth)*, pohon-pohon, laut, bunga, dan bukit-bukit; kebalikan dengan keadaan saat ini. Perbedaan antara takhayul dan kenyataan sangat sulit untuk dipahami dalam kisah-kisah tersebut. Imajinasi terlihat begitu nyata dan tidak dikendalikan akal, membuat mereka yang tinggal di hutan dapat melihat sosok peri yang terbang melintasi pepohonan, atau membungkuk ke depan kolam minum air, atau melihat wajah seorang peri laut *(Naiad)*.

Kemungkinan bertamasya ke zaman lampau telah dikemukakan para pengarang dan penyair yang menulis mengenai mitologi klasik. Pada masa lampau itu, manusia primitif dapat melihat Proteus muncul dari laut, mendengar Triton meniup trompet tanduknya.

Melalui mitos-mitos tersebut kita bisa melihat dengan sekilas dunia yang aneh dan indah.

Namun demikian, kehidupan manusia yang belum beradab baik di masa kini atau lampau, bisa merusak gagasan romantis di atas. Fakta bahwa manusia primitif, apakah di Papua Nugini atau di hutan belantara sepanjang zaman prasejarah, bukan manusia yang memiliki fantasi dan visi. Kengerian ada di balik hutan-hutan zaman purba, bukan sosok bidadari atau peri; yang ada dan terlihat hanya Teror, Sihir, dan Pengorbanan Manusia. Manusia berharap bisa selamat dari kemurkaan dewa dengan melakukan ritual sihir atau dengan mempersembahkan sesuatu yang harus dibayar dengan rasa sakit.

MITOLOGI YUNANI

Meskipun bangsa Yunani pernah menjalani kehidupan purba, biadab dan brutal, cerita buram di atas tidak terjadi pada bangsa Yunani. Cerita-cerita dalam mitologi Yunani memperlihatkan pada kita bagaimana bangsa Yunani mengangkat peradaban mereka dari lumpur kotor dan kebiadaban. Sayangnya hanya ada sedikit jejak tentang masa itu yang bisa ditemui dalam kisah-kisah mitologi Yunani.

Tak diketahui dengan pasti kapan cerita-cerita dalam mitologi Yunani dikisahkan pertama kali; saat cerita-cerita itu dikisahkan, orang-orang Yunani telah meninggalkan kehidupan purba mereka. Berbagai mitos yang diketahui saat ini ialah ciptaan para penyair besar; yang tercatat sebagai karya pertama (dan utama) bangsa Yunani adalah *The Iliad*. Dengan demikian, mitologi Yunani dimulai oleh Homer (hidup sekitar tahun 1000 SM). *The Iliad* berisi kesusasteraan Yunani yang paling tua serta ditulis dengan bahasa yang indah dan halus; jauh berabad-abad sebelum *The Iliad* ditulis, tentunya orang-orang Yunani sudah mengekspresikan gagasan dan perasaan mereka dengan keindahan. Hal tersebut menjadi bukti betapa mereka telah berperadaban.

Istilah atau ungkapan "Keajaiban Yunani" merupakan ekspresi tentang kelahiran dunia baru dan kebangkitan bangsa Yunani. Dengan demikian, "yang lama digantikan dengan yang baru". Mengapa perubahan itu bisa terjadi atau kapan perubahan itu terjadi, tak ada keterangan yang jelas. Bagaimanapun juga, suatu cara pandang baru terhadap dunia muncul pada zaman penyair-penyair besar Yunani paling awal yang tidak pernah terjadi pada masa sebelumnya. Cara pandang baru tersebut menjadikan manusia sebagai pusat alam semesta. Ini merupakan revolusi dalam dunia pemikiran. Di masa-masa sebelumnya, kehidupan manusia hanya mendapat sedikit perhatian.

Bangsa Yunani menciptakan dewa-dewi sesuai dengan imajinasi mereka sendiri, yang tidak terjadi dalam pemikiran manusia sebelumnya. Namun kemudian, dalam perjalanannya, para dewa-dewi yang ada tidak sama dengan kenyataan dan semua makhluk hidup. Di Mesir, sebuah patung yang tinggi dan tak bergerak adalah representasi kekuatan yang menguasai kehidupan manusia; atau patung wanita berkepala kucing yang mengesankan kekejaman; atau patung sphinx yang jauh dari kehidupan manusia. Di Mesopotamia, relief (gambar timbul) binatang dibuat seperti binatang buas yang tidak pernah dikenal sebelumnya, yaitu manusia yang berkepala burung dan singa berkepala sapi; keduanya memiliki sayap elang. Hal itu merupakan ciptaan para seniman yang menciptakan sesuatu yang tidak pernah terlihat kecuali di dalam pikiran mereka sendiri.

Berbeda halnya dengan patung dewa-dewi Yunani yang alami dan indah; dengan demikian, alam semesta *(universe)* menjadi begitu rasional.

Saint Paul berkata bahwa yang tak nampak harus dipahami dengan yang tampak. Gagasan tersebut bukanlah milik bangsa Yahudi namun milik bangsa Yunani. Pada zaman Yunani kuno, bangsa Yunani begitu asik dengan segala sesuatu yang nampak, mencari pemuasan hasrat lewat apa-apa yang nampak di sekitar mereka. Seorang pemahat menonton atlet yang sedang bertanding, dan ia merasa tak ada yang lebih indah selain tubuh atlet muda itu yang kuat. Atas dasar itu ia kemudian membuat patung Apollo. Sementara itu, seorang pencerita melihat Hermes di tengah kerumunan orang di jalan. Ia membayangkan sosok dewa layaknya manusia muda *"ketika masa muda begitu menyenangkan,"* sebagaimana dikatakan Homer. Para seniman dan penyair Yunani menyadari dan menghayati keindahan, kekuatan dan ketangkasan manusia. Hal demikian merupakan pemenuhan akan pencarian mereka terhadap keindahan. Dengan demikian, mereka tak ingin menciptakan bayangan lain dalam pikiran mereka. Seluruh seni dan pemikiran bangsa Yunani berpusat pada kehidupan manusia.

Dewa-dewa bangsa Yunani membuat langit sebagai tempat yang nyaman dan menyenangkan, bangsa Yunani senang dengan hal itu. Mereka tahu apa yang dilakukan dewa, apa yang mereka makan, apa yang mereka minum, di mana dewa biasanya mengadakan acara perjamuan, dan bagaimana mereka menghibur diri mereka sendiri. Tentu saja para dewa ditakuti; mereka sangat berbahaya ketika marah. Tetapi manusia bisa membangun hubungan yang baik dengan mereka, bahkan menertawai mereka. Zeus, yang selalu menyembunyikan perselingkuhannya dari istrinya dan senantiasa terbongkar adalah figur baik dan menyenangkan. Orang-orang Yunani menyukainya. Hera, tipikal istri yang pencemburu, pandai melakukan muslihat untuk mengganggu suaminya serta menghukum wanita yang menjadi saingannya, ialah figur yang juga disukai bangsa Yunani. Cerita-cerita tentang mereka dibuat sedemikian rupa supaya bangsa Yunani merasakan keramahan. Tertawa di depan sphinx Mesir atau burung-buas Assyiria adalah perbuatan yang dapat mengundang kemarahan dewata. Dengan demikian, para dewa bangsa Yunani cocok dijadikan sebagai teman.

Dewa-dewi bumi juga sangat ramah dan manusiawi. Mereka mendiami hutan, sungai, dan laut.

Demikianlah keajaiban mitologi Yunani, dunia yang manusiawi dan alamiah di mana manusia bebas dari rasa takut yang melumpuhkannya dari kemahakuasaan kekuatan yang tidak dikenal *(omnipotent Unknown).* Kengerian dan suasana menakutkan, baik di bumi, laut atau di langit, tidak ditemukan di Yunani. Mereka yang

membaca mitos-mitos dalam mitologi Yunani dengan penuh perhatian akan menemukan jika hal paling tidak masuk akal dapat terjadi di sebuah dunia yang rasional. Hercules, yang menghadapi monster-monster tidak masuk akal sepanjang hidupnya, selalu disebut punya rumah di Thebes. Tempat kelahiran Aphrodite bisa dikunjungi para wisatawan. Kuda bersayap Pegasus, setelah terbang di langit seharian, beristirahat pada malam hari di sebuah istal di Corinth. Dalam hal ini, daerah yang berpenduduk memberikan realitas pada seluruh makhluk yang ada di dalam mitologi. Jika mitos itu terkesan kanak-kanak, pertimbangkanlah betapa pantasnya latar belakang yang melingkupi mitos itu saat dibandingkan dengan Genie (Jin) yang datang dari sebuah tempat ketika Aladin menggosok lampunya; saat tugasnya selesai, Genie menghilang entah ke mana.

Fenomena mengerikan yang tak masuk akal tidak terjadi dalam mitologi klasik. Tak ada Sihir dalam mitologi Yunani, yang sangat kuat di dunia selain Yunani. Tak ada sosok (tokoh) laki-laki yang memiliki kekuatan supernatural dan mematikan, dan hanya ada dua wanita yang memilikinya. Penyihir-penyihir mengerikan dan kejam, yang sering kali mendatangi Eropa dan Amerika, tak ada dalam kisah-kisah bangsa Yunani. Circe dan Medea adalah satu-satunya penyihir wanita dalam mitologi Yunani; keduanya berusia muda dan memiliki kecantikan yang jauh melebihi penyihir yang lainnya. Ilmu Astrologi, yang berkembang semenjak zaman Babylon kuno hingga saat ini, tak ada dalam mitologi Yunani. Ada banyak kisah tentang bintang-bintang, namun kisah-kisah itu tidak berisi gagasan mengenai bintang-bintang yang memengaruhi kehidupan manusia. Bangsa Yunani mendalami Astronomi lantaran ingin memahami gugusan bintang-bintang. Dalam suatu kisah, tidak ditemui sosok pendeta yang ditakuti karena ia mengetahui cara memenangkan hati dewata atau bagaimana cara beraliansi dengan mereka. Pendeta ialah tokoh nyata dan tak penting. Dalam *The Odyssey,* ketika seorang pendeta dan penyair berlutut memohon ampun kepada Odysseus, si penyair diampuni sementara sang pendeta dibunuh. Homer lebih memilih membunuh manusia yang telah diajarkan ilmu meramal oleh dewata. Dengan demikian, bukan sosok pendeta yang bisa memengaruhi langit *(heaven)*, melainkan seorang penyair; tidak ada manusia yang takut dengan penyair. Dalam mitologi Yunani, tidak ditemui sosok seperti halnya di negeri-negeri lain. Orang-orang Yunani merasa tidak takut menghadapi kematian, *The Odyssey* menyebutnya dengan istilah *"kematian yang menyedihkan".*

Dunia mitologi Yunani juga tak menteror manusia. Meskipun para dewa bangsa Yunani membingungkan, namun seseorang dapat mengetahui di mana Zeus akan menjatuhkan halilintarnya. Bagaimanapun juga, Zeus beserta dewa-dewi lainnya

adalah figur mempesona dan manusiawi; tak ditemui keindahan yang menakutkan. Para mitolog Yunani yang paling awal berhasil mengubah suatu dunia yang dipenuhi kengerian menjadi dunia yang dipenuhi dengan keindahan.

Gambaran indah itu tentu saja mempunyai setitik noda. Perubahan itu datang perlahan dan tidak pernah selesai. Dalam *The Iliad,* kedudukan Hector adalah jauh lebih mulia *(nobler)* dari makhluk langit *(heaven)* apa pun, dan istrinya Andromache dilebih-lebihkan dibandingkan Athena atau Aphrodite. Bagi bangsa Yunani, Hera adalah dewi yang rendah kedudukannya. Bahkan hampir setiap dewi bisa melakukan perbuatan yang keji dan kurang terpuji.

Titik noda yang lainnya ialah para dewa yang menjelma menjadi binatang buas *(beast-gods).* Dewa hutan adalah manusia kambing; Centaurus makhluk setengah manusia dan setengah kuda; Hera sering disebut *berwajah sapi.* Selain itu, ada juga kisah-kisah yang menyebutkan tentang pengorbanan manusia.

Para monster dalam mitologi Yunani juga mempunyai banyak wujud. Gorgon, Hydra dan Chimaera, adalah monster mengerikan. Tapi keberadaan mereka hanya memberikan kemenangan bagi para pahlawan. Lalu apa jadinya seorang pahlawan tanpa mereka? Bagaimanapun juga, monster-monster itu pada akhirnya ditaklukkan oleh sang pahlawan. Hercules, pahlawan hebat dalam mitologi, kemungkinan adalah kiasan bagi Yunani itu sendiri. Hercules menaklukkan monster-monster dan membebaskan bumi dari keberadaan mereka, seperti bangsa Yunani membebaskan dunia dari ide tentang kekuasaan nonmanusia yang menguasai alam semesta.

Mitologi Yunani sebagian besar berisi kisah-kisah tentang dewa-dewi dan tidak bisa dianggap sebagai Bible bangsa Yunani. Menurut gagasan modern, sebuah mitos tidak berkaitan dengan agama. Mitos adalah penjelasan mengenai fenomena alam, misalnya tentang kemunculan sesuatu di alam semesta, misalnya manusia, binatang, pohon, matahari, bulan, gempa bumi, dan lain-lain. Petir dan kilat terjadi sewaktu Zeus melempar halilintarnya. Letusan gunung berapi terjadi lantaran ada makhluk mengerikan sedang ditahan di dalamnya dan berusaha membebaskan diri. Mitos adalah ilmu pengetahuan yang paling awal, hasil upaya pertama manusia mencoba menjelaskan apa yang mereka saksikan di sekitar mereka. Tapi banyak juga mitos yang tidak menjelaskan apa-apa, sekedar hiburan, dikisahkan mulut ke mulut pada malam-malam yang panjang di musim dingin. Contohnya Pygmalion dan Galatea, kisah yang tak punya hubungan dengan peristiwa alam apa pun. Begitu juga kisah Pencarian Bulu Domba Emas, Petualangan Phaethon, Orpheus dan Eurydice, dan yang lainnya.

Kita tidak perlu mencari bulan atau fajar dalam setiap mitologi tentang pahlawan wanita atau mencari matahari dalam setiap mitologi tentang pahlawan pria.

Sejak Homer sampai era para penulis tragedi dan sesudahnya, terdapat realisasi yang mendalam atas kebutuhan manusia serta apa yang harus dimiliki oleh dewa-dewi mereka.

Zeus yang menguasai halilintar adalah dewa hujan sebelumnya. Ia bahkan lebih berkuasa atas matahari, karena daerah Yunani yang berbatu membutuhkan lebih banyak hujan dibandingkan matahari. Sementara itu, Zeus ciptaan Homer bukan kenyataan dari alam *(a fact of nature)*. Ia adalah sebuah figur yang hidup di sebuah dunia berperadaban, dan tentu saja ia memiliki ukuran tersendiri tentang kebaikan dan keburukan. Ukuran tersebut diberlakukan pada tiap manusia, tak hanya untuk dirinya sendiri; ia menghukum manusia yang berbohong dan ingkar janji; ia akan murka jika manusia tidak memberi penghormatan terhadap jasad yang telah mati (mayat); ia merasa iba pada Priam dan membantunya mendapatkan kembali jasad putranya. Dalam *The Odyssey* Zeus punya kedudukan paling tinggi. Si penggembala babi (Eumaios) berkata bahwa orang asing dan pengemis ialah jelmaan Zeus; mereka yang tak mau membantu orang asing dan pengemis sama dengan menentang Zeus. Hesiod berkata bahwa manusia yang berbuat jahat kepada orang asing dan pengemis, atau menghardik anak yatim, akan mendapat murka dari Zeus.

Keadilan menjadi teman Zeus. Itu adalah gagasan baru. Para kepala bajak laut dalam *The Iliad* tidak menginginkan keadilan. Mereka ingin mengambil apa pun yang mereka inginkan karena mereka kuat; mereka menginginkan dewa yang dapat berdiri di sisi orang kuat. Hesiod, seorang petani miskin, tahu jika si miskin harus mempunyai dewa yang dapat memberi keadilan. Ia menulis, "Ikan, binatang buas dan unggas, saling menelan satu sama lainnya. Namun Zeus memberikan keadilan kepada manusia. Di sisi kursi singgasana Zeus terdapat kursi bagi keadilan." Ungkapan itu memperlihatkan jika yang dibutuhkan ialah dewa yang bisa melindungi orang-orang yang lemah, bukan dewa yang kuat.

Kembali pada kisah Zeus yang mengasihi, Zeus yang pengecut, dan Zeus yang menertawai. Gambaran lainnya tentang Zeus berkembang seiring dengan perkembangan kebutuhan manusia yaitu apa yang dibutuhkan manusia dari dewa yang mereka sembah. Secara perlahan-lahan, gambaran yang baru menggantikan gambaran lainnya. Pada akhirnya, gambaran mengenai Zeus adalah sebagai "Pemberi segala karunia, ayah dari setiap manusia, penyelamat sekaligus penjaga umat manusia".

The Odyssey berbicara tentang sosok "dewa yang dirindukan manusia". Ratusan tahun kemudian, Aristoteles menulis, "Gambaran yang sempurna sekaligus indah, buah dari kerja keras ras manusia." Bangsa Yunani, semenjak zaman mitolog paling awal, mempunyai persepsi mengenai dewa dan kesempurnaan. Kerinduan terhadap sosok tersebut menjadikan mereka tak pernah berhenti berusaha untuk mewujud-kannya, hingga akhirnya petir dan halilintar berubah menjadi Ayah Alam Semesta *(Universal Father).*

PARA PENULIS MITOLOGI YUNANI DAN ROMAWI

Kebanyakan buku-buku tentang mitologi klasik (Yunani dan Romawi), bersumber terutama dari Ovid, penyair Latin, yang menulis di zaman kekuasaan Kaisar Augustus. Ovid adalah kompendium mitologi. Tak ada penulis zaman kuno dapat menyamainya. Hampir semua kisah diceritakannya secara panjang lebar. Namun demikian, buku ini sebisa mungkin tak merujuk pada Ovid. Bagaimanapun juga, Ovid adalah seorang penyair dan pencerita yang baik dan mampu mengapresiasikan mitos-mitos dengan baik. Namun demikian, pandangan-pandangannya amat jauh berbeda dengan keadaan masa kini. Ia menulis, "*Aku mengoceh tentang kebohongan besar penyair kuno, tidak pernah terlihat saat ini atau kemudian oleh mata manusia.*"

Ovid berkata kepada pembacanya, *"Tak masalah jika mereka bodoh. Aku akan memakaikan mereka pakaian yang indah untuk kalian agar kalian seperti mereka."* Dan ia melakukannya, bahkan dengan pakaian yang anggun. Di tangannya, kisah-kisah menjadi kebenaran yang bersifat faktual bagi penyair Yunani yang lebih awal (Hesiod dan Pindar) dan menjadi landasan kebenaran agama bagi penyair tragedi, menjadi cerita yang kadang jenaka namun sering kali sentimentil dan retoris. Bagaimanapun juga, kisah-kisah di dalam mitologi Yunani tidak retoris dan bebas dari perasaan sentimentil.

Para penulis atau penyair utama yang mewariskan mitos-mitos, dimulai dengan Homer. *The Iliad* dan *The Odyessey* adalah karya tertua bangsa Yunani yang masih bisa dinikmati sampai saat ini. Tidak ada keterangan yang jelas kapan kedua karya tersebut digubah. Namun demikian, para ahli sepakat bahwa kedua karya itu ditulis kira-kira tahun 1000 SM.

Penulis yang kedua ialah Hesiod, yang hidup kira-kira di abad ke-9 atau ke-8. Hesiod adalah petani miskin yang menjalani kehidupannya dengan keras dan pahit. Dalam karyanya *Works and Days,* ia memperlihatkan bagaimana menjalani hidup yang baik di dunia ini yang keras dan kemuliaan dalam *The Iliad* dan *The Odyssey.*

Hesiod banyak berbicara tentang Tuhan; puisinya yang kedua *Theogony,* sepenuhnya ialah mengenai mitologi. *Theogony* adalah catatan tentang penciptaan alam semesta dan generasi para dewa, hal yang sangat penting bagi mitologi.

Berikutnya Hymne Homeric *(Homeric Hymn),* puisi yang ditulis untuk menghormati dewa. Kebanyakan ahli percaya jika puisi-puisi itu ditulis pada akhir abad ke-8 atau awal abad ke-7. Puisi ke-32 (semua berjumlah 33 puisi), ditulis abad ke-5 atau pada abad ke-4.

Pindar, penyair Yunani paling besar, menulis pada akhir abad ke-6. Ia menulis Odes untuk menghormati pemenang festival olahraga nasional di Yunani, dan ia menyinggung mitologi dalam setiap puisinya. Kedudukannya cukup penting dalam mitologi sebagaimana Hesiod.

Penyair lainnya adalah Aeschylus, penyair tragedi yang hidup satu zaman dengan Pindar. Dua penyair lainnya ialah Sophocles dan Euripides. Karya Aeschylus, *Persian,* didedikasikan bagi kemenangan bangsa Yunani melawan pasukan Persia di Salamis sementara karya-karyanya yang lain berhubungan dengan mitologi. Aeschylus dan Homer menjadi dua sumber penting dalam memahami mitologi klasik.

Penulis lainnya yang selalu merujuk pada mitologi adalah Aristophanes, penulis drama komedi yang hidup pada akhir abad ke-5 dan awal abad ke-4 SM, Herodotus, sejarawan Eropa yang hidup satu zaman dengan Euripides, dan Plato, filsuf yang hidup satu generasi sesudahnya.

Para penyair Alexandrian hidup sekitar tahun 250 SM. Dikatakan sebagai penyair Alexandrian karena ketika mereka menulis, pusat kesusasteraan Yunani telah dipindahkan dari Yunani ke Alexandria di Mesir. Apollonius dari Rhodes mengisahkan Pencarian Bulu Domba Emas dan mitos lainnya yang berhubungan dengan kisah tersebut. Tiga penyair Alexandrian lainnya yang menulis mengenai mitologi adalah Theocritus, Bion dan Moschus. Ketiganya tidak percaya dengan gambaran dewata yang dilukiskan Hesiod dan Pindar; namun ketiganya tidak sembrono seperti Ovid.

Dua penulis lainnya, yang juga memberikan sumbangan penting adalah Apuleius (Latin) dan Lucian (Yunani); mereka hidup abad ke-2 M. Kisah Cupid dan Psyche hanya dikisahkan Apuleius. Lucian terlihat lebih senang menyindir para dewa. Pada masanya, dewa dijadikan bahan lelucon. Lucian banyak memberi informasi tentang para dewa.

Apollodorus, juga seorang Yunani, adalah penulis yang sangat penting mengenai mitologi. Pausanias, seorang pelancong dan penulis buku panduan pertama, menulis

tentang peristiwa-peristiwa mitologis yang terjadi di tempat-tempat yang ia datangi. Pausanias hidup pada akhir abad ke-2 M.

Tentang penulis Romawi, urutan pertama ditempati oleh Virgil, yang cenderung tidak memercayai mitologi seperti Ovid. Virgil menemukan sifat-sifat dasar manusia *(human nature)* dalam mitologi; Virgil membawa figur-figur mitologi ke kehidupan nyata seperti dilakukan penulis (tragedi) Yunani. Para penyair Romawi lainnya yang menulis mitologi adalah Catullus dan Horace.

Bagaimanapun juga, panduan terbaik untuk mengetahui mitologi Yunani adalah melalui para penulis Yunani itu sendiri, karena mereka meyakini kisah-kisah yang mereka tulis.

DAFTAR ISI

Bagian I
Awal Mula Segalanya

Para Dewa

BANGSA Yunani tidak percaya jika alam semesta diciptakan dewata; namun sebaliknya, alam semestalah yang menciptakan para dewata. Langit dan bumi ada terlebih dulu sebelum kemunculan para dewata. Langit dan bumi adalah orang tua yang pertama. Para Titan (dewa yang lebih awal) adalah anak-anak mereka, sementara para dewa adalah cucu mereka.

PARA TITAN DAN 12 DEWA OLYMPUS

Para Titan atau yang sering kali disebut Dewa Yang Lebih Tua, menguasai alam semesta selama beberapa zaman. Mereka berwujud besar dan memiliki kekuatan yang luar biasa. Meskipun jumlah mereka banyak, hanya beberapa saja yang muncul dalam kisah-kisah mitologi. Titan yang paling utama adalah Cronus (Saturn dalam bahasa Latin). Cronus adalah raja Titan hingga akhirnya ia digulingkan oleh putranya sendiri, Zeus. Bangsa Romawi mengatakan bahwa ketika Zeus (Jupiter dalam bahasa Latin) menggantikan kedudukan ayahnya, Cronus melarikan diri ke Italia; di sana Cronus memerintah sebuah masa yang disebut dengan Zaman Emas *(Golden Age)*, zaman yang penuh kedamaian yang berlangsung selama kepemimpinannya.

Titan lainnya yang terkemuka adalah:

1) Ocean, laut yang mengelilingi bumi;
2) Tethys, istri Ocean;
3) Hyperion, ayah matahari, bulan, dan fajar;
4) Mnemosyne, yang berarti Ingatan *(Memory)*;
5) Themis, yang biasanya diartikan sebagai Keadilan *(Justice)*;
6) Iapetus;

7) Atlas, yang menahan dunia dengan bahunya; dan
8) Prometheus, penyelamat manusia.

Ketika Zeus menggulingkan ayahnya dan menggantikan kedudukannya, para Titan selanjutnya ditempatkan di dunia bawah.

Para dewa yang menggantikan kedudukan para Titan disebut dewa-dewi Olympian. Mereka disebut sebagai Olympian lantaran Olympus adalah istana mereka. Bagaimanapun juga, tak mudah untuk menggambarkan seperti apa wujud Olympus yang sebenarnya. Pada mulanya Olympus adalah suatu nama yang dikaitkan dengan sebuah puncak gunung, yang pada umumnya diidentifikasi sebagai gunung yang paling tinggi di Yunani, yaitu Gunung Olympus, terletak di Thessaly di Timurlaut Yunani. Dalam *The Iliad,* Olympus disebut sebagai puncak gunung paling tinggi di antara gunung-gunung yang ada di dunia. Dalam sebuah bagian *The Iliad,* Zeus berbicara kepada para dewa dari 'puncak gunung Olympus' yang mengindikasikan gunung. Tetapi di bagian lainnya Zeus menegaskan jika ia bisa menggantung langit dan bumi dari puncak Olympus, yang jelas-jelas tak lagi merujuk sebagai gunung. Bagaimanapun juga, Olympus bukan surga *(heaven)*. Homer berkata jika Poseidon menguasai lautan, Hades menguasai dunia kematian, dan Zeus menguasai langit; namun Olympus adalah tempat bersama bagi ketiganya.

Dua belas dewa-dewi Olympian yang menggantikan para Titan itu kemudian membentuk suatu keluarga *(nama yang ditulis dalam tanda kurung adalah nama mereka dalam versi Latin)*, yaitu:

1) Zeus [Jupiter], raja para dewa;
2) Poseidon [Neptune], saudara Zeus;
3) Hades [Pluto], saudara Zeus;
4) Hestia [Vesta], saudara perempuan Zeus, Poseidon dan Hades;
5) Hera [Juno], istri Zeus;
6) Ares [Mars], putra Zeus;
7) Athena [Minerva], putri Zeus;
8) Apollo, putra Zeus;
9) Aphrodite [Venus], putri Zeus;

10) Hermes [Mercury], putra Zeus;

11) Artemis [Diana], putri Zeus;

12) Hephaestus [Vulcan], putra Zeus.

ZEUS (JUPITER)

Zeus dan dua saudaranya, Poseidon dan Hades, mendapat wilayah kekuasaan yang besar. Laut diberikan kepada Poseidon, sementara neraka diberikan pada Hades. Zeus pun menjadi penguasa tertinggi, penguasa Langit, dewa hujan dan pengumpul awan yang memiliki halilintar mengerikan. Kekuatannya jauh lebih besar dibanding para dewa yang lainnya. Dalam *The Iliad,* Zeus berkata tentang keluarganya, "Aku paling perkasa. Kalian tidak akan mampu mengalahkanku, sementara aku mampu membinasakan kalian dengan mudah. Aku dapat mengikat bumi dan laut sekaligus serta menggantungnya di langit."

Namun demikian, Zeus tak mahakuasa atau mahamengetahui; ia bisa ditentang dan ditipu. Dalam *The Iliad,* Poseidon dan Hera menipunya. Terkadang, kekuatan misterius, yaitu Takdir *(Fate),* berbicara lebih kuat darinya. *The Iliad* mengisahkan Hera yang bertanya dengan nada mengejek kepada Zeus sewaktu ia ingin menunda kematian seorang manusia yang ditakdirkan mati.

Zeus ialah dewa yang mudah jatuh cinta pada sosok wanita. Alasannya, menurut para ahli, Zeus adalah perpaduan dari banyak dewa. Ketika pemujaan terhadapnya menyebar ke suatu kota yang sudah memiliki dewa pelindung, keduanya berfusi menjadi satu. Selanjutnya, istri dewa pelindung tersebut diserahkan kepada Zeus. Hasilnya, bagaimanapun juga, tidak menyenangkan; bangsa Yunani yang kemudian tidak menyukai akhir hubungan cinta yang demikian.

Dalam *The Iliad,* Zeus dilukiskan sebagai sosok yang agung. Agamemnon berdoa kepada Zeus, "Wahai Zeus yang mahaagung dan perkasa, yang berkuasa atas badai dan awan, engkaulah yang mendiami surga." Sebagai penguasa alam semesta, Zeus menuntut manusia melakukan perbuatan yang benar dan memberikan persembahan kepadanya. Pasukan Yunani di Troy pernah berkata, "Zeus tak akan menolong orang yang berbohong dan melanggar sumpahnya." Dua citra tentang Zeus, rendah dan tinggi, tetap bertahan untuk sekian lama.

Gambar dadanya adalah pengayoman, mengerikan jika dilihat; burungnya adalah elang, pohonnya adalah pohon ek. Peramalnya *(oracle)* adalah Dodona di negeri

pohon ek. Kehendaknya bisa diketahui dengan cara mencuri daun pohon ek yang kemudian diterjemahkan oleh pendetanya.

HERA (JUNO)

Hera adalah istri sekaligus saudara perempuan Zeus. Ia dibesarkan Titan Ocean dan Tethys. Pernikahan menjadi perhatian utamanya, karena ia adalah dewi pelindung pernikahan. Hanya ada sedikit puisi yang menggambarkannya. Dalam puisi yang lebih awal, Hera diberi gelar sebagai Ratu para dewa-dewi, bersinggasana emas, paling cantik di antara para dewi, dan wanita yang agung. Semua yang mendiami Olympus memujanya, dan ia dihormati seperti Zeus.

Namun ketika setiap catatan tentangnya mulai membahas bagian terkecil, catatan itu memperlihatkan bahwa kesibukan utamanya adalah menghukum wanita yang diselingkuhi suaminya, meskipun penyerahan mereka hanya karena terpaksa atau tipu muslihat yang dimainkan Zeus. Bagi Hera, hal itu tak ada bedanya. Kemarahannya juga berlaku bagi keturunan mereka. Hera tak pernah melupakan kepedihan. Perang Troy bisa saja berakhir dengan perjanjian damai, tidak ada yang menaklukkan dan ditaklukkan, seandainya ia tidak membenci bangsa Troy yang tidak memilihnya sebagai dewi yang pantas mendapat Apel Emas. Ia tetap menyimpan dendam hingga akhirnya Troy hancur.

Dalam kisah Pencarian Bulu Domba Emas, Hera adalah dewi pelindung dan pemberi inspirasi para pahlawan yang ikut dalam ekspedisi Pencarian Bulu Domba Emas, namun tidak di dalam kisah-kisah lainnya. Namun demikian, ia dimuliakan di setiap rumah. Hera adalah dewi pernikahan yang melindungi calon pengantin wanita yang meminta perlindungannya. Ilithyia (atau Eileithyia) yang membantu wanita melahirkan adalah putrinya.

Sapi dan burung merak adalah binatang yang disucikan bagi Hera. Argos adalah kota favoritnya.

POSEIDON (NEPTUNE)

Poseidon, saudara laki-laki Zeus dan yang mempunyai kedudukan terhormat kedua setelah Zeus, adalah penguasa lautan. Bangsa Yunani yang tinggal di kedua sisi laut Aegean adalah bangsa maritim, dan mereka sangat membutuhkan Dewa Laut. Istri Poseidon adalah Amphitrite, cucu Ocean. Poseidon mempunyai istana yang megah di bawah laut, namun ia lebih sering berada di Olympus.

Selain sebagai Penguasa Lautan, Poseidon juga memberi kuda pertama kepada manusia. Badai dan ketenangan laut ada di bawah pengawasannya.

Saat mengendarai kereta emasnya melintasi lautan, gelombang air laut menjadi tenang dan keheningan menyertai perjalanannya.

Poseidon juga disebut sebagai "pengguncang-Bumi". Ia selalu membawa trisula, tombak bermata tiga. Dengan trisulanya, Poseidon dapat mengguncang dan menghancurkan apa pun yang diinginkannya.

Hewan yang disucikan untuknya adalah sapi jantan dan kuda, tapi sapi jantan juga memiliki hubungan dengan dewa lainnya.

HADES (PLUTO)

Hades adalah saudara ketiga para dewa Olympian. Apabila Poseidon menguasai lautan, Hades menguasai dunia bawah atau neraka. Ia adalah dewa orang mati dan harta kekayaan (logam mulia tersembunyi di perut bumi). Ia dipanggil Pluto atau *Dis* (kekayaan dalam bahasa Latin) oleh bangsa Romawi. Hades atau Pluto memiliki helm baja yang menjadikan si pemakai tidak terlihat. Ia jarang meninggalkan istananya dan mengunjungi bumi atau ke Olympus. Meskipun Hades ialah dewa yang mengerikan dan tak berbelas kasih, ia bukanlah dewa kejahatan.

Istri Hades ialah Persephone (Proserpine). Hades menculiknya dari bumi yang kemudian ia jadikan istrinya (Ratu Dunia Bawah). Meskipun Hades adalah Raja Kematian, ia bukan Kematian itu sendiri, yang disebut *Thanatos* oleh bangsa Yunani atau *Orcus* oleh bangsa Romawi.

PALLAS ATHENA (MINERVA)

Athena adalah satu-satunya putri Zeus yang tak mempunyai ibu. Athena adalah pemimpin tiga dewi Perawan *(Maiden)* yang mendiami Olympus. Pada suatu hari Zeus menderita sakit kepala tidak tertahankan. Ia memanggil semua dewa-dewi ke Olympus untuk mengobatinya. Namun upaya mereka semua gagal. Berbagai jenis obat yang diberikan oleh Apollo tidak bisa menyembuhkannya. Karena tidak dapat menahan sakit lebih lama lagi, Zeus memerintahkan Hephaestus membelah kepalanya dengan kapak.

Saat kepala Zeus terbelah, keluarlah Athena dari kepalanya, mengenakan baju perang yang berkilauan. Dalam *The Iliad*, Athena dilukiskan sebagai dewi perang

yang sengit, namun dalam kisah lainnya ia dikisahkan berperang hanya untuk mempertahankan suatu negeri dari serangan musuh. Athena juga menjadi dewi pelindung kehidupan, dewi kerajinan tangan *(handycraft)*, kebijaksanaan, pertanian, dan dewi sebuah kota di Yunani (Kota Athena). Sebagai pelindung kehidupan, Dewi Athena mengajari manusia bagaimana cara menjinakkan kuda liar untuk pertama kalinya.

Athena adalah putri kesayangan Zeus, dan ia mendapat kepercayaan penuh untuk membawa ikat pinggang dan halilintar Zeus. Athena sering kali dilukiskan sebagai sosok dewi yang "bermata kelabu" atau dengan mata yang berkilauan *(flashing-eyed)*. Athena juga dianggap sebagai perwujudan dari kebijaksanaan, akal budi, dan kesucian. Sebuah kuil bernama Parthenon dipersembahkan kepadanya. Kota Athena adalah kota kesenangannya. Pohon zaitun yang ada di sana adalah hasil dari ciptaannya, dan burung hantu adalah burung yang disucikan untuknya.

PHOEBUS APOLLO

Apollo adalah putra dari Zeus dan Leto (Latona). Ia dilahirkan di sebuah pulau kecil, Delos. Apollo dijuluki "dewa yang paling Yunani di antara semua dewata". Ia digambarkan sebagai figur yang indah di dalam puisi Yunani, ahli musik yang para penghuni Olympus terhibur saat ia memetik lira emasnya. Apollo ialah dewa para pemanah; ia juga dewa obat-obatan yang mengajari manusia seni menyembuhkan untuk pertama kalinya. Apollo juga adalah Dewa Cahaya yang menerangi kegelapan, dan dengan demikian ia tak pernah berdusta, karena ia juga adalah Dewa Kebenaran.

Delphi, yang terletak di kaki gunung Parnassus yang tinggi dan menjadi tempat tinggal pendeta Apollo, sangat berperan penting dan signifikan dalam mitologi. Di sana terdapat mata air Castalia dan sungai Cephissus. Tempat itu terletak di bagian tengah dunia; banyak peziarah dari berbagai negeri datang ke sana, termasuk dari Yunani. Tidak ada tempat suci bisa menyamainya. Jawaban atas berbagai pertanyaan yang diajukan oleh para pencari Kebenaran akan diberikan seorang pendeta. Sebelum memberi jawaban, sang pendeta akan mengalami keadaan *trance* terlebih dulu.

Apollo disebut juga Delian dari Delos, pulau tempat kelahirannya, dan Pythian, di mana ia membunuh seekor ular, Python, yang dahulu hidup di gua di Parnassus. Python adalah monster mengerikan. Setelah bertempur melawan Python dengan sengit, Apollo berhasil membinasakan monster tersebut. Nama lain yang diberikan kepada Apollo adalah "Lycian", yang memiliki berbagai macam arti, seperti Dewa Serigala, Dewa Cahaya, dan Dewa Lycia. Dalam *The Iliad*, Apollo juga dipanggil

"Sminthian" atau dewa Tikus. Tidak diketahui apakah gelar itu diberikan karena ia membunuh atau melindungi tikus. Apollo juga sering kali disebut Dewa Matahari. Nama depan Apollo, yaitu Phoebus, berarti *brilian* atau *bersinar*. Namun demikian, Dewa Matahari yang sesungguhnya adalah Helios, putra Titan Hyperion.

Apollo adalah sosok dewa yang bersifat dermawan, penghubung langsung antara manusia dengan para dewata, membantu manusia mengetahui kehendak para dewa, menunjukkan manusia bagaimana cara membangun hubungan yang damai dengan dewa. Hanya ada sedikit cerita yang mengisahkan kekejamannya. Ada dua gambaran mengenai Apollo yang saling bertentangan, gagasan pertama bersifat primitif dan kasar, sementara gagasan yang kedua lebih bersifat indah dan puitik. Namun demikian, hanya ada sedikit sifat primitif yang masih melekat padanya.

Pohon salam adalah pohon yang disucikan untuk Apollo. Ada banyak makhluk yang disucikan untuknya, yang terutama di antara mereka ialah ikan lumba-lumba dan burung gagak.

ARTEMIS (DIANA)

Artemis disebut Cynthia karena dilahirkan di Gunung Cynthus di Delos. Artemis adalah saudara kembar Apollo, putri Zeus dan Leto. Artemis adalah salah satu dari tiga dewi perawan yang mendiami Olympus

Artemis adalah Dewi Perburuan. Ia juga dianggap sebagai dewi pelindung pohon. Artemis pernah menahan armada pasukan Yunani saat ingin berlayar ke Troy. Artemis meminta mereka memberi persembahan seorang anak gadis, sebuah kontradiksi mengejutkan yang sering kali terjadi di dalam mitologi. Sang dewi, dalam berbagai kisah, digambarkan sebagai dewi yang galak dan pendendam. Sewaktu para wanita mati tanpa rasa sakit, dikatakan jika wanita itu dibunuh oleh anak panah Artemis.

Phoebus adalah Matahari, Artemis adalah Bulan (disebut Selene, *Luna* dalam bahasa Latin). Kedua nama itu, Phoebus dan Selene, pada awalnya tidak diberikan kepada Apollo dan Artemis. Phoebus dan Selene (Dewi Bulan) adalah Titan, dewa yang lebih tua. Selene tidak berhubungan dengan Apollo. Selene adalah saudara perempuan Helios (Dewa Matahari) yang kedudukannya membingungkan kedudukan Apollo.

Para penyair yang kemudian mengidentifikasikan Artemis dengan Hecate. Ia adalah "dewi yang berwujud tiga", Selene di langit, Artemis di bumi, dan Hecate di dunia yang lebih rendah dan dunia atas saat dunia atas terbungkus kegelapan. Hecate

adalah Dewi Kegelapan, saat bulan bersembunyi di malam yang gelap. Ia dihubungkan dengan kegelapan, tempat bagi sihir yang jahat.

Ini merupakan perubahan yang aneh, dari Pemburu yang menyenangkan, Bulan yang membuat segalanya indah dengan cahayanya, dari Dewi Perawan. Dalam diri Artemis, terlihat jelas adanya ketidakpastian antara kebaikan dan keburukan, yang juga jelas terlihat pada semua dewa dalam mitologi Yunani.

Pohon cemara ialah pohon yang disucikan baginya. Rusa dan binatang-binatang adalah hewan yang disucikan untuknya.

APHRODITE (VENUS)

Aphrodite adalah Dewi Cinta dan Keindahan, yang memperdaya manusia dan para dewa; dewi penertawa cinta *(laughter-loving)*, yang mengejek manusia atau dewa yang kena tipu muslihatnya; dewi yang sangat menarik yang bahkan mencuri dengan akal yang bijaksana.

Dalam *The Iliad,* Aphrodite disebut sebagai putri dari Zeus dan Dinone. Namun ia juga dikatakan lahir dari buih lautan. Aphrodite berarti *buih yang naik*. Dalam bahasa Yunani, *Aphros* bermakna buih. Tempat kelahirannya tidak jauh dari Cythera, dari sana ia dibawa ke Cyprus. Dua pulau itu, Pulau Cythera dan Cyprus, kemudian disucikan untuknya. Terkadang Aphrodite dipanggil Cytherea atau Cyprian.

Hymne Homeric menyebutnya "Cantik, Dewi Emas". Bangsa Romawi menulis tentang Aphrodite dengan cara sama. Kedatangan Aphrodite membawa keindahan. Angin dan badai menghilang, bunga-bunga terhampar dan bermekaran di bumi, ombak di lautan tertawa. Tanpa Aphrodite, tak ada kebahagiaan dan cinta di mana pun. Ini adalah gambaran terbaik para penyair tentangnya.

Namun Aphrodite juga memiliki sisi yang berbeda. Dalam *The Iliad,* Aphrodite terlibat dalam perang dan melukai pahlawan Yunani. Dalam pertempuran tersebut, ia adalah sosok dewi yang lembut dan lemah; manusia tidak perlu takut jika ingin menyerangnya. Dalam puisi setelah *The Iliad,* Dewi Aphrodite dilukiskan sebagai pengkhianat dan pendendam, memakai kekuatan yang mematikan bagi manusia.

Dalam kisah lainnya, Aphrodite adalah istri Hephaestus (Vulcan), dewa pandai besi yang berwajah buruk dan pincang.

Pohon atau tanaman yang disucikan untuknya adalah semak berbunga putih *(myrtle)*. Binatang yang disucikan untuknya ialah burung merpati, angsa dan burung pipit.

HERMES (MERCURY)

Zeus adalah ayahnya, dan Maia putri Atlas adalah ibunya. Karena sebuah patung yang sangat populer, wajahnya lebih familiar bagi sebagian orang jika dibandingkan dengan dewa-dewi lainnya. Hermes adalah dewa yang anggun dan gesit. Ia memakai sandal bersayap dan topi bersayap *(Caduceus)*. Hermes ialah Pembawa Pesan Zeus, yang dapat "terbang dengan cepat melaksanakan titah sang raja dewa".

Ia adalah dewa yang paling cerdas dan licik; kenyataannya ia adalah dewa para Pencuri.

Zeus memintanya agar mengembalikan hewan ternak yang dicurinya. Hermes mendapat ampunan dari Apollo dan memberikan lira temuannya. Mungkin terdapat hubungan antara kisah yang lebih awal tentangnya dengan kenyataan jika ia adalah Dewa Perdagangan, pelindung para pedagang.

Hermes juga menjadi petunjuk jalan bagi para arwah, mengantar mereka menuju rumah peristirahatan terakhir mereka.

Ia sering muncul dalam kisah-kisah mitologi dibandingkan dengan dewa lainnya.

ARES (MARS)

Ares adalah Dewa Perang, putra dari Zeus dan Hera. Dalam *The Iliad,* ia dibenci sepenuhnya, meskipun *The Iliad* berkisah tentang peperangan. Adakalanya pahlawan merasa senang dengan perangnya Ares, namun sering kali para pahlawan memilih melarikan diri dari "kemarahan dan kekejaman sang dewa". Homer menjulukinya dewa pembunuh, dewa yang berlumur darah, jelmaan dari manusia terkutuk; dan dengan cara yang aneh, juga pengecut, yang mengeluh dan lari ketika terluka. Ares memiliki kereta perang; manusia yang menjadi penyertanya akan mendapat inspirasi dan rasa percaya diri. Saudara perempuannya juga ada di medan perang, yaitu Eris (Perselisihan) dan Strife, putrinya. Dewi Perang, Enyo (Bellona) berdiri di sisinya. Ia membawa Kengerian, Ketakutan dan Panik. Ketika mereka bergerak, terdengar rintihan di belakang mereka, dan darah mengalir membasahi bumi.

Bangsa Romawi lebih menyukai Ares dibandingkan bangsa Yunani. Menurut mereka, Ares tidak sekedar dewa yang mendengking di medan perang seperti dikisahkan dalam *The Iliad*, namun juga dewa yang mengagumkan, memakai baju perang berkilauan dan tidak terkalahkan. Puisi besar heroisme Latin, *The Aeneid,* sangat mengaguminya. Pasukan Romawi merasa senang saat mereka ikut dalam perangnya Ares. Mereka berlomba mencari kematian yang "mulia" dan merasa "nikmat" dapat mati dalam pertempuran.

Ares hanya muncul sedikit dalam mitologi. Pada sebuah kisah, ia adalah kekasih gelap Aphrodite, istri Hephaestus; namun dalam sebagian besar cerita ia tidak lebih sebagai simbol peperangan.

Ia tak punya kota di mana ia disembah. Bangsa Yunani menganggapnya berasal dari Thrace, sebuah negeri yang penduduknya ganas dan kasar.

Burung hering dan anjing adalah binatang yang disucikan untuknya.

HEPHAESTUS (VULCAN ATAU MULCIBER)

Hephaestus adalah Dewa Api, putra Zeus dan Hera. Kadang Hephaestus disebut sebagai putra Hera, yang melahirkannya sebagai pembalasan karena Zeus melahirkan Athena dari kepalanya. Hephaestus adalah dewa yang cacat (pincang) dan ia paling buruk rupanya. Dalam *The Iliad,* ia berkata jika ibunya membuangnya dari langit, karena malu melihat putranya yang lahir dalam wujud tak sempurna. Dalam kisah lainnya, ia menyatakan jika yang membuangnya dari langit adalah Zeus, yang marah kepada Hephaestus lantaran membela Hera.

Homer mengatakan jika Hephaestus sangatlah dihormati para dewata; ia adalah pandai besi dan pembuat baju perang para dewa. Ia juga telah menghiasi Olympus sehingga menjadi tempat tinggal yang menyenangkan. Di bengkelnya, ia mempunyai para pembantu wanita yang ia ciptakan sendiri dari emas yang dapat bergerak dan membantu pekerjaannya.

Para penyair mengatakan jika bengkelnya ada di dalam gunung berapi, dan jika ia bekerja dapat menyebabkan letusan.

Istri Hephaestus adalah salah satu dari tiga dewi yang Anggun, disebut Aglaia dalam karya Hesiod dan disebut Aphrodite dalam *The Odyssey*. Hephaestus adalah dewa murah hati dan cinta kedamaian. Hephaestus dan Athena adalah dewa yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Jika Athena menjadi pendukung kerajinan

tangan, yang bersama pertanian menopang sebuah peradaban, Hephaestus adalah pelindung para pandai besi, seperti juga dewi Athena yang melindungi para penenun.

HESTIA (VESTA)

Hestia adalah saudara perempuan Zeus. Seperti Athena dan Artemis, Hestia adalah dewi perawan *(maiden)*. Peran Hestia dalam mitologi tidak begitu signifikan. Hestia adalah Dewi Hati, simbol rumah, tempat bagi bayi yang dilahirkan sebelum ia diterima oleh keluarganya. Manusia senantiasa berdoa kepadanya di saat sebelum dan sesudah makan.

Ada perapian umum di tiap kota yang disucikan baginya dan yang apinya tidak boleh mati. Jika sebuah negeri jajahan didirikan, penduduk negeri akan membawa batu bara dari perapian yang ada di ibu kota, dan batu bara itu akan menghidupkan perapian kota yang baru.

Di Roma, apinya dilindungi enam pendeta perawan (Vestal).

DEWA-DEWI OLYMPUS YANG KURANG PENTING

Selain para dewa Olympian, dewa lainnya yang memiliki peranan penting adalah Eros, Dewa Cinta (Cupid dalam bahasa Latin). Homer tidak mengenalnya; Hesiod menganggapnya sebagai dewa yang paling adil di antara semua dewa.

Dalam kisah yang lebih awal, Eros atau Cupid sering kali digambarkan sebagai dewa muda yang tampan dan selalu memberi anugerah kepada manusia. Gambaran bangsa Yunani tentang Eros tidak dilukiskan oleh para penyair, namun oleh seorang filsuf, yaitu Plato, yang berkata, “Cinta (Eros) telah menjadikan hati manusia sebagai rumahnya, namun tidak di setiap hati; hati manusia akan menjadi sekeras batu jika ditinggalkannya. Kemenangan Cinta yang paling besar adalah ia tak dapat berbuat salah atau membiarkan suatu kesalahan; kekuatan tak pernah mendekatinya. Seluruh umat manusia melayaninya. Manusia yang ia sentuh dengan Cinta tak akan berjalan dalam kegelapan.”

Dikatakan bahwa Eros bukanlah putra Aphrodite, tapi selalu menjadi sahabatnya. Para penyair yang kemudian lalu menyebut Eros sebagai anak Aphrodite dan sering digambarkan sebagai dewa yang nakal atau jahat.

Ia sering dilukiskan sebagai kain penutup mata, karena cinta sering membutakan. Yang menemani kehadirannya adalah Anteros, terkadang dijuluki sebagai penuntut

balas bagi yang mengkhianati cinta; juga Himeros atau Hasrat, dan Hymen, Dewa Pesta Makan Perkawinan *(the God of the Wedding Feast).*

Dewa lainnya adalah Hebe, Dewa Masa Muda, putri Zeus dan Hera. Terkadang ia muncul sebagai pembawa cangkir bagi para dewata, kadang pekerjaan itu dilakukan Ganymede, Putri Troy yang ditangkap dan dibawa ke Olympus oleh elang Zeus.

Tak ada kisah tentang Hebe dalam mitologi kecuali kisah pernikahannya dengan Hercules.

Dewa yang lainnya adalah Iris, Dewi Pelangi dan pembawa pesan seperti Hermes. Dalam *The Iliad,* Iris hanya bertugas sebagai pembawa pesan dewa. Hermes muncul terlebih dulu sebagai pembawa pesan dalam *The Odyssey,* namun kedudukan Iris tidak diambil Hermes.

Di puncak Olympus juga ada dua kelompok bersaudara yang menyenangkan, yaitu Muse dan Grace.

Grace berjumlah tiga, yaitu Aglaia (Kemegahan), Euphrosyne (Kegembiraan), dan Thalia (Sorak-Sorai). Mereka ialah putri dari Zeus dan Eurynome, putri Ocean. Di dalam kisah-kisah mitologi, kecuali yang diceritakan Homer dan Hesiod, Aglaia dikatakan menikah dengan Hephaestus. Pada saat Apollo memetik liranya, mereka akan berdansa dan membuat senang hati para dewa. Ketiganya "memberi kehidupan masa remajanya".

Bersama mereka adalah Muse, "Ratu Nyanyian". Tidak ada acara jamuan makan besar yang menyenangkan tanpa kehadiran para Muse. Muse berjumlah sembilan; mereka adalah putri Zeus dan Mnemosyne (Ingatan). Pada mulanya, seperti halnya Grace, mereka tidak berbeda satu sama lainnya. "Mereka semua satu," ucap Hesiod, "dari satu pikiran, hati mereka tertuju pada nyanyian, dan mereka memiliki semangat kebebasan. Manusia yang dicintai Muse akan hidup bahagia; meski hatinya bersedih dan menderita, jika ia mendengar para pelayan Muse bernyanyi, kesedihannya akan hilang. Demikianlah karunia Muse kepada manusia."

Namun kemudian masing-masing Muse memiliki peran khusus sendiri-sendiri. Clio menguasai sejarah, Urania ilmu astronomi, Melpomene tragedi, Thalia komedi, Terpsichore tari-tarian, Calliope menguasai puisi epik, Erato puisi cinta, Polyhymnia berbagai lagu untuk para dewa, dan Euterpe puisi liris.

Helicon adalah satu gunung yang didiami para Muse; yang lainnya adalah Pierus di Pieria (tempat mereka dilahirkan), Parnassus, dan Puncak Olympus. Pada suatu

hari, sembilan Muse hadir di depan Hesiod. Mereka berkata, "Kami tahu bagaimana cara menyampaikan kebohongan yang terdengar seperti kebenaran, namun kami tahu kapan kami ingin menyampaikan kebenaran." Para Muse adalah sahabat Apollo dan Grace. Pindar mengatakan jika lira emas yang mereka miliki sebaik lira Apollo. Seorang manusia yang mereka beri inspirasi adalah jauh lebih disucikan dari seorang pendeta.

Ketika gambaran tentang Zeus menjadi lebih agung, dua kebesaran duduk di samping singgasananya di Olympus, yaitu Themis, yang mengandung arti Keadilan atau Dewa Keadilan, dan Dike yang berarti Keadilan Manusia. Akan tetapi, Themis dan Dike tak pernah menjadi sosok yang nyata. Begitu juga dua perwujudan emosi yang sangat dihormati Homer dan Hesiod: Nemesis, Pembalas Keadilan dan Aidos, sebuah kata yang sulit diterjemahkan. Kata itu berarti penghormatan dan rasa malu yang menahan manusia berbuat kesalahan atau perasaan seorang manusia kaya yang mengasihi manusia lain yang kurang beruntung; perasaan tersebut bukanlah perasaan kasihan, namun sebuah perasaan yang mengatakan bahwa tak ada perbedaan antara orang-orang yang beruntung dan mereka yang kurang beruntung.

Bagaimanapun juga, Nemesis dan Aidos tak tinggal bersama para dewa. Hesiod mengatakan bahwa hanya saat manusia berubah menjadi jahat sepenuhnya, Nemesis dan Aidos akan meninggalkan bumi menuju ke rumah para dewa.

DEWA PENGUASA LAUT

Poseidon atau Neptune adalah penguasa Laut (Mediterrania) dan Sahabat Laut (Euxine, kini Laut Hitam). Dunia bawah laut juga menjadi wilayah kekuasaannya.

Ocean, salah satu Titan, adalah penguasa Samudra, sungai besar atau laut yang mengelilingi bumi. Istrinya adalah Thethys. Para Oceanid, peri-peri yang mendiami sungai besar adalah anak mereka. Para dewa sungai yang berada di bumi juga adalah anak-anak mereka

Pontus, yang berarti Laut Bagian Dalam *(Deep Sea)*, adalah anak Bumi *(Mother Earth)* dan ayah dari Nereus, dewa laut yang jauh lebih utama darinya.

Nereus disebut juga Kakek Penjaga Laut *(the Old Man of the Sea)* (Laut Mediterranean). "Dewa yang setia dan lembut," ucap Hesiod, "yang senantiasa berpikir tentang kebaikan dan tidak pernah berdusta." Istrinya adalah Doris, putri Ocean. Mereka memiliki lima puluh putri, peri-peri laut, disebut Nereid dari nama ayah

mereka. Di antara mereka adalah Amphitrite istri Poseidon dan Thetis ibu Achilles.

Triton adalah pemain trompet Laut. Trompetnya dibuat dari kerang yang besar. Ia adalah anak Poseidon dan Amphitrite.

Proteus kadang dianggap sebagai anak Poseidon, namun ia juga kadang dianggap sebagai pelayannya. Ia mempunyai kemampuan melihat masa depan dan mengubah wujudnya menjadi apa saja yang ia inginkan.

Naiad adalah para peri air, tinggal di sumber mata air dan air mancur.

Leucothea dan putranya, Palaemon, dahulu adalah manusia, kemudian menjadi dewa laut, seperti Glaucus, namun ketiganya tidak begitu penting.

DUNIA BAWAH TANAH *(UNDERWOLRD)*

Kerajaan Kematian dikuasai Hades (Pluto) dan Ratunya, Persephone. Kerajaan Kematian sering juga disebut Hades. Di dalam *The Iliad,* kerajaan kematian berada di tempat rahasia di bawah bumi. Dalam *The Odyssey,* jalan menuju ke sana harus melalui Samudra *(Ocean)*. Para penyair yang kemudian menyatakan jika ada banyak jalan menuju ke kerajaan kematian, dari gua besar atau dari telaga yang dalam.

Tartarus dan Erebus adalah bagian dari dunia bawah, Tartarus lebih dalam dari Erebus, yaitu sebagai penjara Anak-anak Bumi *(Sons of Earth)*. Sementara Erebus adalah tempat yang dilewati manusia yang baru mati. Tak ada perbedaan di antara keduanya, namun Tartarus adalah tempat yang lebih rendah.

Gambaran Homer mengenai dunia bawah tak jelas, yaitu sebagai tempat yang dihuni bayangan. Tidak ada yang nyata di sana. Hantu-hantu itu memang ada dan seperti mimpi buruk. Tapi para penyair setelah Homer mendefinisikan dunia bawah jauh lebih jelas, yaitu sebagai tempat untuk menghukum manusia jahat dan memberi pahala bagi manusia yang melakukan kebajikan. Gambaran ini oleh Virgil diperlihatkan dengan jelas, tidak seperti para penyair Yunani. Semua siksaan dan kebahagiaan dijelaskan dengan panjang lebar. Virgil adalah satu-satunya penyair yang menjelaskan secara gamblang tentang geografi dunia bawah. Jalan menuju Hades harus melalui sungai Acheron, sungai kesengsaraan, yang mengalir ke Cocytus atau sungai ratapan. Seorang pendayung berusia setengah baya, Charon, mengantar arwah-arwah menyeberangi sungai yang lebih jauh di mana ada pintu gerbang menuju Tartarus. Perahu

Charon hanya mau menerima arwah yang di mulutnya ditaruh uang (koin) sebagai karcis dan yang dikuburkan sebagaimana mestinya.

Di depan pintu gerbang Tartarus itu duduk Cerberus, anjing penjaga berkepala tiga yang mengijinkan semua arwah masuk, tetapi tak mengijinkan kembali. Arwah yang masuk akan dihadapkan pada tiga hakim: Rhadamanthus, Minos, dan Aeacus, yang menjatuhkan hukuman dan mengirim manusia yang jahat untuk menerima siksaan yang kekal dan yang baik ke suatu tempat yang diberkati, Padang Elysian.

Tiga sungai lainnya selain Acheron dan Cocytus, yang memisahkan dunia bawah dengan dunia atas ialah Phlegethon (sungai api), Styx (sungai tempat dewa mengambil sumpah) dan Lethe (sungai kelalaian).

Tak ada penulis yang menggambarkan di mana letak pasti istana Hades. Namun dikatakan jika istana Hades memiliki banyak pintu gerbang dan penuh sesak dengan tamu yang tak terbilang jumlahnya.

Virgil menempatkan Erinyes (Kemarahan) di dunia bawah; mereka menghukum para pendosa. Mereka tidak bisa ditawar. Heraclitus berkata, "Bahkan matahari tak berani melampaui garis edarnya karena Erinyes, pelayan keadilan, akan menyusul dan menghukumnya." Para Erinyes itu adalah Tisiphone, Megaera, dan Alecto.

Tidur dan Kematian adalah saudara para Erinyes. Mereka tinggal di dunia bawah dan memengaruhi manusia dari sana. Mereka melewati salah satu dari dua gerbang. Gerbang pertama dibuat dari tanduk dan yang kedua terbuat dari gading. Jika sang mimpi melewati gerbang yang pertama, maka itu adalah sebuah kebenaran. Namun jika melewati gerbang yang kedua, maka mimpi itu adalah kebohongan.

DEWA-DEWI BUMI YANG KURANG PENTING

Bumi disebut Seluruh Ibu *(All-Mother),* namun ia bukan dewi. Ia tidak terpisah dari bumi yang sebenarnya. Dewi Pertanian (Jagung), Demeter atau Ceres, putri Cronus dan Rhea, dan Dewa Anggur, Dionysus (Bacchus), adalah dewi dan dewa tertinggi di bumi dan mempunyai kedudukan yang penting dalam mitologi Yunani dan Romawi. Kisah tentang mereka akan dikisahkan pada bab berikutnya. Dewa-dewi bumi yang lainnya kurang begitu penting.

Pan adalah yang utama *(chief).* Ia adalah putra Hermes; dewa yang ceria dan senang kegaduhan, demikian *Hymne Homeric* menyebutnya sebagai tanda penghormatan kepadanya; ia juga setengah binatang, karena ia memiliki sebuah tanduk

dan kaki kambing. Pan adalah dewa para penggembala dan sahabat para peri yang tinggal di hutan ketika mereka berdansa. Wilayah yang menjadi rumahnya adalah wilayah-wilayah liar, seperti di semak belukar, hutan dan gunung. Namun demikian, dari kesemua tempat itu, Arcady, yang menjadi tempat kelahirannya, adalah tempat yang paling ia senangi. Ia adalah musisi yang handal. Irama yang keluar dari sulingnya semerdu nyanyian burung bul-bul. Ia mudah jatuh cinta dengan peri-peri, namun cintanya selalu ditolak karena ia berwajah buruk.

Silenus terkadang disebut sebagai anak Pan, kadang saudara laki-lakinya, salah seorang putra Hermes. Ia adalah dewa yang periang dan baik hati, bertubuh gemuk yang biasanya mengendarai keledai, karena ia selalu mabuk jika berjalan. Ia dikaitkan dengan Bacchus selain dengan Pan; Silenus mengajari Bacchus ketika ia masih muda, dan seperti diperlihatkan oleh kecenderungannya yang senang mabuk, dan setelah menjadi guru pribadinya ia menjadi pengikutnya yang setia.

Di samping dewa-dewa bumi di atas, ada sepasang dewa bersaudara yang sangat terkenal: Castor dan Pollux (Polydeuces), yang keduanya dikatakan menghabiskan setengah waktunya di bumi dan setengah waktunya di surga.

Mereka ialah putra Leda dan digambarkan sebagai dewa yang melindungi para pelaut, penyelamat kapal-kapal ketika badai dahsyat menerpa laut.

Mereka juga sangat kuat untuk memberikan penyelamatan dalam peperangan. Bangsa Romawi sangat menghormati mereka, khususnya suku bangsa Dorian.

Catatan mengenai mereka kontradiktif. Terkadang hanya Pollux yang dianggap dewa, sementara Castor hanya manusia yang mendapat anugerah berupa setengah manusia dan setengah dewa karena cinta saudaranya.

Leda adalah istri Tyndareus, Raja Sparta. Leda melahirkan dua anak Tyndareus (yang bukan dewa), Castor dan Clytemnestra, istri Agamemnon; bagi Zeus, yang mendatanginya dalam wujud angsa, Leda melahirkan Pollux dan Helen, pahlawan wanita dalam perang Troy. Namun Castor dan Pollux sering disebut sebagai "putra Zeus", atau bangsa Yunani menyebut mereka *Discouri* yang berarti "pemuda Zeus". Mereka juga disebut sebagai "putra Tyndareus", *Tyndaridae.*

Mereka hidup pada zaman sebelum pecah Perang Troy seperti Atalanta, Theseus dan Jason. Mereka ambil bagian dalam perburuan babi di Calydonian dan Pencarian Bulu Domba Emas; mereka menyelamatkan Helen ketika diculik Theseus. Namun peran mereka tak penting dalam semua kisah kecuali pada kisah kematian Castor, ketika Pollux membuktikan kewajibannya sebagai saudara.

Tak ada keterangan mengapa keduanya pergi menemui Idas dan Lynceus. Di sana, kata Pindar, Castor membuat marah Idas dan ia dibunuh Idas. Penulis lainnya mengatakan jika kemarahan Idas bukan sebab lembu jantannya, tapi karena berselisih dengan dua putri raja di negeri itu, Leucippus. Pollux menikam Lynceus, sementara yang membunuh Idas adalah Zeus dengan halilintarnya. Kematian Castor membuat Pollux sangat sedih. Ia memohon pada Zeus agar nyawanya diambil. Zeus kasihan terhadapnya; ia mengambil nyawa Pollux. Mereka lalu diberikan anugerah: *setengah waktu mereka habiskan di bumi dan setengah waktu mereka dihabiskan di surga.*

Menurut kisah ini, pada suatu waktu mereka tinggal di Hades, dan pada waktu berikutnya mereka tinggal di Olympus, dan keduanya selalu bersama.

Penulis Yunani yang kemudian, Lucian, menulis versi lainnya, menulis bahwa tempat tinggal mereka ialah bumi dan langit; ketika Pollux pergi ke langit, Castor pergi ke bumi, keduanya tak pernah menikmati waktu bersama. Pada tulisan Lucian yang sedikit menyindir, Apollo bertanya kepada Hermes, “Mengapa kita tak pernah bertemu Castor dan Pollux secara bersamaan?”

Hermes mejawab, “Mereka saling menyayangi satu sama lain. Saat takdir memutuskan salah satu dari mereka harus mati dan hanya satu yang abadi, mereka memutuskan untuk saling membagikan keabadian itu.”

“Ini sepertinya tidak adil. Apa yang mereka kerjakan? Aku meramal masa depan; Aesculapius menyembuhkan berbagai penyakit; kau adalah pembawa pesan dewa; namun Castor dan Pollux, apa mereka hanya bermalas-malasan sepanjang waktu?”

“Tentu tidak. Mereka adalah pelayan Poseidon. Tugas mereka membantu kapal-kapal yang mengalami kesulitan di laut.”

“Jika demikian, aku senang mendengarnya.”

Dua bintang dikatakan milik mereka, yaitu Gemini dan Bintang Kembar.

Mereka senantiasa digambarkan menunggangi kuda putih yang menyenangkan, namun Homer menempatkan Castor di atas Pollux dalam menunggang kuda.

Sileni adalah makhluk setengah manusia dan setengah kuda, dan hanya memiliki dua kaki. Tak ada cerita tentang mereka, dan mereka sering kali dilukiskan di pot-pot bunga bangsa Yunani.

Satyr adalah dewa hutan, berwujud setengah manusia dan setengah kambing, tinggal di hutan-hutan belantara.

Berbeda dengan bentuk aneh di atas, para peri yang tinggal di hutan dan berwujud wanita cantik, disebut Orlead, peri pegunungan, Dryad, kadang disebut Hamadryad, peri pepohonan.

Aeolus, Raja Angin, juga menetap di bumi. Pulau Aeolia adalah rumahnya. Ia bertugas mengawasi Angin, yaitu Angin Boreas (Angin Utara), Aquilo dalam Latin; Zephyr (Angin Barat), Favonius dalam Latin; Notus (Angin Selatan), Auster dalam Latin; dan Eurus (Angin Timur), Eurus dalam Latin.

Ada juga beberapa makhluk bumi yang tak tergolong manusia dan dewa. Mereka lebih mirip sebagai monster

Centaur, makhluk setengah manusia dan setengah kuda, dan sebagian besarnya adalah makhluk buas, lebih seperti binatang buas daripada manusia. Salah satu dari mereka, Chiron, sangat dikenal karena kebaikan dan kebijaksanaannya.

Gorgon, makhluk yang berjumlah tiga dan dua di antaranya ialah dewa. Mereka adalah ular bersayap yang dapat mengubah manusia menjadi batu. Phorcys, anak Laut dan Bumi, adalah ayah mereka.

Graiae, saudara perempuan Gorgon, tiga wanita berwarna abu-abu yang tinggal di tepi Samudra *(Ocean)* paling jauh.

Siren tinggal di sebuah pulau di tengah laut. Suara mereka sangat merdu; nyanyian mereka dapat memikat para pelaut yang melintas dekat mereka. Tak diketahui seperti apa wujud mereka karena tak ada manusia yang dapat pulang dengan selamat setelah melihat mereka.

Yang sangat penting dan tidak diketahui apakah tugasnya di langit atau di bumi adalah Takdir, *Moirae* dalam bahasa Yunani, *Parcae* dalam bahasa Latin, yang menurut Hesiod menentukan nasib baik dan buruk manusia sejak manusia lahir. Mereka berjumlah tiga, Clotho, Lachesis, dan Atropos.

DEWA-DEWI BANGSA ROMAWI

Dua belas dewa Olympian bangsa Yunani juga menjadi dewa bagi bangsa Romawi. Pengaruh kesenian dan kesusasteraan Yunani sangatlah kuat di Roma sehingga dewa-dewi bangsa Romawi diubah sedemikian rupa agar mirip dengan dewa-dewi bangsa Yunani. Mereka adalah Jupiter (Zeus), Juno (Hera), Neptune (Poseidon), Vesta (Hestia), Mars (Ares), Minerva (Athena), Venus (Aphrodite), Mercury (Hermes), Diana (Artemis), Vulcan atau Mulciber (Hephaestus), dan Ceres (Demeter).

Apollo dan Pluto adalah dua dewa yang tetap dipanggil dengan sebutan Apollo dan Pluto. Namun Pluto tidak pernah dipanggil Hades seperti di Yunani. Bacchus tidak pernah dipanggil Dionysus, yang juga disebut Liber dalam bahasa Latin.

Bangsa Romawi tak memiliki dewa-dewi yang dipersonifikasikan dengan jelas. Bangsa Romawi adalah bangsa religius ketimbang imajinatif. Mereka tidak pernah bisa menciptakan dewa-dewi seperti bangsa Yunani menciptakan dewa-dewi Olympian. Dewa mereka, sebelum dewa-dewi Olympian diambil alih, hanyalah bersifat samar dan tidak definitif. Dewa mereka disebut Numina, artinya Kekuasaan atau Kehendak *(Power or Will).*

Sebelum kesusasteraan dan kesenian Yunani masuk Italia, bangsa Romawi tidak membutuhkan keindahan, para dewata yang puitis. Mereka masyarakat pragmatis, tak peduli dengan 'nada indah yang keluar dari lira emas Apollo'. Sebuah Kekuatan yang penting, misalnya, adalah Sesuatu *(One)* yang Menjaga Tempat Lahir *(Guards the Cradle).* Kemudian Sesuatu *(One)* yang Memimpin Makanan Bayi *(Presides over Children's Food).* Tidak ada cerita mengenai Numina, dan tak diketahui apakah mereka pria atau wanita. Perbuatan pada kehidupan sehari-hari dihubungkan dengan mereka dan mendapat kebaikan dari mereka.

Yang paling terkemuka di antara mereka adalah Lares dan Penates. Setiap keluarga dalam bangsa Romawi mempunyai Lar, atau semangat para pendahulu, dan beberapa Penates, dewa perapian dan penjaga gudang. Pemujaan terhadap mereka tidak dilakukan di kuil, tapi di rumah, di mana sebagian makanan pada tiap perjamuan makan dipersembahkan kepada mereka. Terdapat juga Lar dan Penates untuk umum yang bertugas melindungi kota.

Bangsa Romawi memiliki banyak Numina yang dihubungkan dengan kehidupan rumah tangga, di antaranya Terminus (Penjaga Perbatasan); Priapus (Penyebab Kesuburan); Pales (Pemerkuat Ternak); Sylvanus (Penolong Pembajak Tanah dan Penebang Pohon); dan banyak lagi yang lain. Apa pun yang penting untuk pertanian ada di bawah kekuatan yang dermawan dan tidak memiliki gambaran yang definitif.

Saturn pada mulanya ialah salah satu dari Numina, Pelindung Penabur *(Soower)* dan Bibit, sementara istrinya, Ops, adalah Penolong sewaktu datang panen. Dalam perkembangannya Saturn dikatakan sama dengan Cronus, dewanya bangsa Yunani, ayah Jupiter (Zeus). Dalam hal ini, ia menjadi sebuah pribadi dan ada banyak cerita yang berkisah tentangnya. Untuk mengenang Zaman Emas *(Golden Age)* ketika ia berkuasa di Italia, pesta makan besar (Saturnalia) diadakan setiap tahun di setiap

musim dingin. Tidak boleh ada peperangan di hari itu; tuan dan budak duduk dan makan di meja yang sama; pelaksanaan hukuman mati ditunda; itu adalah musim untuk memberikan hadiah-hadiah; gagasan tentang kesamaan itu tetap hidup dalam pikiran manusia, sebuah masa ketika manusia memiliki kedudukan yang sama.

Janus juga ialah salah satu Numina, "dewa permulaan yang baik", berarti akhir yang baik. Kuil utama Janus berada di daerah Timur dan di Barat, saat hari bermula dan berakhir, memiliki dua pintu yang di antaranya berdiri patungnya yang berwajah dua, satu muda dan satu tua. Kedua pintu kuil itu tetap terbuka jika Roma berada dalam keadaan damai. Sepanjang tujuh ratus tahun pertama kehidupan kota, kedua pintu itu ditutup sebanyak tiga kali, yaitu di zaman kekuasaan Raja Numa, tepatnya setelah Perang Punic Pertama saat Carthage dikalahkan di tahun 241 SM dan pada zaman kekuasaan Augustus, ketika, sebagaimana dikatakan Milton, "*Tak ada suara perang, yang terdengar hanya suara kehidupan sehari-hari.*"

Bulan Januari (diambil dari nama dewa Janus) menandai awal tahun.

Faunus adalah cucu laki-laki Saturn, seperti halnya Pan bangsa Romawi, dewa yang bersifat kasar. Ia adalah peramal yang bicara kepada manusia melalui mimpi.

Faun adalah dewa hutan *(satyr)* bangsa Romawi.

Quirinus dianggap sebagai pendiri Roma.

Mane adalah Roh dari perbuatan baik di Hades. Terkadang mereka dihormati sebagai dewa dan disembah.

Lemure atau Larvae adalah roh perbuatan buruk dan sangat ditakuti.

Camenae adalah dewi pelindung mata air, sumur-sumur, menyembuhkan berbagai penyakit dan meramal masa depan. Sewaktu dewa-dewi bangsa Yunani diambil alih bangsa Romawi, Camenae dilukiskan sama seperti Muse, hanya menjaga kesenian dan ilmu pengetahuan. Egeria, yang mengajari Raja Numa, juga dikatakan sebagai salah satu Camenae.

Lucina adalah dewi bersalin *(Childbirth)*. Namun demikian, biasanya julukan itu diberikan kepada Juno (Hera) dan Diana (Artemis).

Pomona dan Vertumnus pada mulanya adalah Numina, sebagai Kekuatan Pelindung Kebun Buah dan Taman. Dalam sebuah cerita, mereka saling jatuh cinta satu sama lain.